

PELATIHAN PENGHITUNGAN NILAI PERSEDIAAN BARANG DENGAN METODE AVERAGE KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA

Rini Tri Hastuti¹, Muhammad Bintang Prajogi²

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email:rinih@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email:muhammad.125200228@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

From the preliminary survey, we found a problem where students at SMA Harapan Jaya had never been given knowledge about how to calculate inventory values using the average method. For this reason, I as a lecturer from the Faculty of Economics will provide a solution in the form of training on how to calculate inventory value using the average method to students at Harapan Jaya High School. The target that we want to achieve in this training is that after the training is held, the students at SMA Harapan will understand using the average method in assessing inventory. The implementation method that we will use in the training consists of several steps. First, conduct a preliminary survey by conducting interviews with the school. Second, prepare PPT training. Third, presenting PPT online with Zoom media. Fourth, we will give online quizzes to evaluate the extent of children's understanding of the material that has been explained. The outputs of this PKM activity are: Publications at Senapenmas or Serina and Pintar held by Tarumanagara University and POSTER at the Research Week event.

Keywords : Inventory, Average, SMA Harapan Jaya.

ABSTRAK

Kami menemukan permasalahan pada saat survey bahwasanya siswa-siswi di SMA Harapan Jaya tidak mendapatkan pelatihan mengenai menghitung nilai persediaan barang dagang dengan metode average (rata-rata). Pada kegiatan PKM ini akan memberikan solusi dalam bentuk pelatihan tentang cara menghitung nilai persediaan dengan metode average kepada siswa-siswi di sekolah SMA Harapan Jaya. Pelatihan ini kami targetkan para siswa menjadi paham menggunakan metode average dalam menilai persediaan. Pelaksanaan pelatihan ini kami gunakan metode yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, melakukan survey pendahuluan dengan cara mengadakan wawancara kepada pihak sekolah. Kedua, mempersiapkan PPT pelatihan. Ketiga, mempresentasikan PPT secara daring dengan media Zoom. Keempat, kami akan memberikan kuis secara daring untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak atas materi yang telah dijelaskan. Kegiatan PKM menghasilkan Luaran diantaranya publikasi di Senapenmas atau Serina dan Pintar yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara serta POSTER pada acara *Research Week*.

Kata kunci: Persediaan, Average, SMA Harapan Jaya.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Cara suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimiliki adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi mengenai keuangan ini diperlukan oleh seluruh pengguna (baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan (Kieso, et. al., 2018).

Umumnya ada 5 jenis laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku yaitu (SAK, 2017) yang berlaku di Indonesia. Kelima jenis laporan keuangan tersebut menurut urutan penyusunannya adalah :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan hasil operasional dan semua biaya serta memperlihatkan apakah perusahaan mengalami rugi bersih atau laba bersih dalam satu periode akuntansi.

Untuk membuat laporan ini, ada dua bentuk yaitu: *single step* dan *multiple step*.

2. Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik

Bagi para investor, laporan ini sangatlah krusial dan penting untuk mengetahui modal yang dimiliki bertambah atau tidak. Jika perusahaan mengalami laba, maka modal para investor akan bertambah. Tetapi jika perusahaan mengalami kerugian, modal para investor akan berkurang.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini dibuat pada akhir periode akuntansi, untuk menunjukkan jumlah ekuitas pemilik, kewajiban kepada pihak ketiga, dan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ada 3 bagian yang disajikan oleh neraca yaitu harta, kewajiban dan ekuitas. Jumlah asset harus sama dengan jumlah hutang ditambah dengan jumlah modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi bahwa, perusahaan dapat mengetahui jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan perubahan bersih dari kegiatan operasional rutin, investasi jangka Panjang dan pendanaan jangka panjang selama satu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan yang lebih detail yang berkaitan dengan komponen laporan keuangan lainnya. Dijelaskan pula penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Informasi yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Persediaan (Yuniarwati, dkk., 2018). Menurut PSAK 14 (IAI, 2013), persediaan barang dagang adalah : (a) *finished goods* (2) *work in process* (3) *material*.

Ada 2 macam persediaan barang dagang yaitu *beginning inventory* dan *ending inventory*. *Beginning inventory* adalah sisa barang dagang yang tidak terjual pada periode lalu. Sedangkan sisa barang dagang yang tidak terjual pada akhir periode disebut *Ending Inventory*.

Inventory merupakan bagian dari asset terbesar yang ada dalam neraca perusahaan dagang dan manufaktur. Dibutuhkan langkah penting dalam akuntansi persediaan barang yaitu penentuan nilai persediaan akhir setiap akhir periode. Perhitungan jumlah fisik persediaan barang akan dikalikan dengan biaya per unitnya untuk mendapatkan nilai dari persediaan akhir.

Akuntansi dalam perusahaan dagang membedakan dua sistem pencatatan persediaan barang dagang berikut ini, yaitu:

1. *Perpetual recorded system*.

Sistem ini perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu, sehingga kelebihan sistem pencatatan persediaan metode perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa.

Biasanya barang-barang bernilai jual tinggi serta mudah dicatat keluar dan masuknya ke gudang, seperti mobil atau lemari es, adalah tipe barang yang sesuai untuk cocok menggunakan metode perpetual.

2. *Periodic recorded system*.

Metode periodik memiliki kelemahan dalam pelaporan dan penghitungan barang dagang karena bersifat jangka pendek (tiga sampai enam bulan saja). Pada metode ini, pencatatan penjualan dan pembelian barang dagangan dicatat secara terpisah. Untuk mencatat transaksi pembelian, akun pembelian di debit dan mengkredit akun kas atau utang dikredit. Untuk mencatat transaksi penjualan, akun kas atau piutang didebit dan akun penjualan dikredit. Dapat mengetahui besarnya persediaan dalam gudang sehingga stok diketahui secara akurat merupakan kelebihan metode periodik. Sedangkan kelemahan metode ini, tidak bisa mengetahui total barang dagang awal dan akhir periode.

Metode pencatatan dan penilaian persediaan adalah dua hal yang berbeda. Untuk menilai persediaan, akuntansi memberikan beberapa metode, salah satunya adalah berdasarkan *cost flow assumption* (arus keluar masuknya harga beli). Terdapat dua metode berdasarkan *cost flow*

assumption ini, yaitu: metode Average dan metode FIFO (First In First Out) (Kieso, et.al., 2018). Metode penilaian persediaan akan disesuaikan dengan metode pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan (perpetual ataukah periodik).

Sesuai dengan topik pelatihan kali ini, maka metode penilaian persediaan yang akan dibahas adalah mengenai Metode Average. Berikut akan diberikan contoh penerapan metode average dalam sebuah persediaan dagang:

Tabel 1. Contoh Penerapan MA

(1) Moving-Average Cost				
Date	Purchases	Cost of Goods Sold		Balance
June 1				(200 @ \$5) \$1,000
June 12	(300 @ \$6)	\$1,800		(500 @ \$5.60) \$2,800
June 15			(400 @ \$5.60)	\$2,240 (100 @ \$5.60) \$ 560
June 23	(500 @ \$7)	\$3,500		(600 @ \$6.767) \$4,060
June 27			(440 @ \$6.767)	\$2,977 (160 @ \$6.767) \$1,083
				<u>\$5,217</u>

Dari tabel di atas, maka nilai persediaan akhir barang dagang pada tanggal 30 Juni dengan metode average adalah \$1,083, sedangkan Cost of goods sold adalah: $\$6,300 - \$1,083 = \$5,217$.

Permasalahan Mitra

- Siswa-siswi SMA Harapan Jaya belum untuk mengenal dan memahami cara-cara menilai persediaan secara ilmiah.
- Kami menemukan permasalahan pada saat survey diperoleh informasi bahwa siswa-siswi di SMA Harapan Jaya tidak mendapatkan / diberikan pengetahuan tentang cara menghitung nilai persediaan dengan metode average (rata-rata).
- Siswa-siswi SMA Harapan Jaya dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk diterapkan ketika menjadi entrepreneur atau ketika ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Solusi Permasalahan Mitra

PKM iyang akan saya laksanakan adalah: “Pelatihan Penerapan Penilaian Persediaan Average Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya”.

Topik PKM ini penting dengan beberapa alasan:

- Persediaan adalah aset penting perusahaan yang harus dijaga sebaik mungkin.
- Persediaan akan dilaporkan nilainya dalam laporan keuangan perusahaan.
- Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan.
- Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen.
- Siswa-siswi SMA Harapan Jaya menjadi tertarik untuk mengenal dan memahami cara-cara menilai persediaan secara ilmiah.
- Siswa-siswi SMA Harapan Jaya dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk diterapkan ketika menjadi entrepreneur atau ketika ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Mitra diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan berupa : diberikan pelatihan tentang cara penerapan metode average dalam menilai persediaan disertai dengan contoh-contoh soal yang sederhana.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan PKM ini, beberapa tahapan kami lakukan. Pertama, membuat Modul yang berisi konsep teori yang terkait dengan cara menghitung nilai persediaan dengan metode average (rata-rata). Kedua, modul dijelaskan secara daring dengan aplikasi *zoom* dan *Microsoft Power Point*. Ketiga, untuk mendapatkan feedback, kami memberikan kuis berupa soal sederhana secara daring sehingga dapat mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai cara menghitung nilai persediaan dengan metode average (rata-rata). Keempat, meminta siswa-siswi mengisi kuesioner tentang kegiatan pelatihan kami, menggunakan *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kami dalam kegiatan PKM selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM sudah kami laksanakan, sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yang sudah kami tentukan sebelumnya. Modul materi pelatihan kami siapkan dalam bentuk materi PPT (Power Point), selanjutnya kami akan mengirimkan file materi pelatihan PPT ke email siswa-siswi.

Pelaksanaan pelatihan kami menggunakan fasilitas pengajaran menggunakan aplikasi ZOOM Untuk mendapatkan feedback, kami memberikan kuis berupa soal sederhana dengan menggunakan aplikasi *google form* sehingga dapat mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai Penerapan Penilaian Persediaan Average.

Sebagai tahapan akhir dari pelatihan ini kami akan mengirimkan kuesioner kepada siswa-siswi tentang kegiatan pelatihan kami, menggunakan aplikasi *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kami dalam kegiatan PKM selanjutnya

Kegiatan PKM telah dilaksanakan bulan Oktober 2021. Modul pelatihan dan *Microsoft Power Point* sudah selesai disusun dan telah dipresentasikan dengan media *zoom* sesuai jadwal yang disepakati.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, kami mengharapkan siswa-siswi SMU HARAPAN JAYA yang semula tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang Penerapan Penilaian Persediaan Average, maka setelah diadakannya PKM ini, mereka dapat mengerti dan memahami tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam menilai persediaan barang bagi perusahaan. Dengan ilmu ini, mereka dapat mempraktikkannya di masyarakat, misalnya mempraktekkan dalam usaha bisnis keluarga sehingga membantu mengelola catatan persediaan barang menjadi lebih tertib, ataupun menjadi tambahan ilmu sehingga menjadi lebih minat untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kami juga memberikan contoh-contoh yang riil dan sederhana sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik di jurusan IPA maupun IPS.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kepada LPPM Untar yang telah mendanai penelitian ini dan juga pihak tidak dapat saya sebutkan satu persatu hingga kegiatan PKM ini selesai.

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Januari 2017, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2018. *Financial Accounting*. IFRS Edition. 4th Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Yuniarwati, Linda Santioso, Agustin Ekadjaja, Nurainun Bangun. 2018. *Pengantar Akuntansi 2 Belajar Mudah Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.